

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan adalah memiliki peran yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan mampu bersaing. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan menuntut perguruan tinggi menjadi kualitas dalam meningkatkan keunggulannya agar mampu bersaing dengan perguruan lainnya. Semua perguruan tinggi dituntut dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas dengan cara meningkatkan mutu layanan dalam menjamin mutu lulusannya. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan maka produktivitas kerja pegawai menjadi salah satu kunci utama dalam menjawab permasalahan tersebut. Kinerja pegawai adalah efek logis bagi seorang pegawai yang didorong oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal.

Sehubungan dengan telah disahkannya RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah harus menyelaraskan Rencana Strategisnya dengan mengacu pada RPJMD yang telah ditetapkan. Ketentuan setiap OPD harus membuat Renstra tercantum dalam Pasal Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Renstra

dimaksud memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya yang disusun dengan berpedoman pada RPJMD dan bersifat indikatif.

Menurut (Yumma, 2017) mengatakan *Organizational Citizenship Behavior* adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang karyawan yang melebihi kewajiban kerja formal, namun berdampak baik karena mendukung efektivitas organisasi.

Menurut (Harold et al., 2018) *Quality of Work Life* adalah suatu pendekatan sistem untuk mendesain pekerjaan dan pengembangan dalam ruang lingkup yang luas, terutama dalam melakukan *job enrichment*. Pendekatan *Quality of Work life* ini dikombinasikan dengan pendekatan sistem sosioetnik dalam manajemen. Oleh karena itu, *Quality of Work life* bukan hanya pendekatan tentang *job enrichment* tetapi juga merupakan bidang multi disiplin serta merupakan perpaduan antara disiplin ilmu industri dan psikologi, teknik industri, teori organisasi, motivasi, *leadership*, serta hubungan industrial.

Menurut (Saputra et al., 2020) manajemen pengetahuan adalah pengelolaan *knowledge* perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan dengan mengoptimalkan proses penciptaan, pengkomunikasian, dan pengaplikasian semua *knowledge* yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan bisnis. Manajemen Pengetahuan ini mengacu pada pendekatan multidisiplin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

Menurut (Mujiatun et al., 2019) memberikan definisi kepuasan kerja sebagai perasaan positif tentang pekerjaan sebagai hasil evaluasi dari karakteristiknya. Pekerjaan memerlukan interaksi dengan rekan sekerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasional, memenuhi standar kinerja, hidup dengan kondisi kerja kurang ideal, dan sebagainya.

Dalam penelitian (Rohman, 2017) Pengaruh Quality of Work Life terhadap kepuasan kerja, Kepuasan Kerja, Turnover Intention dan Stress Kerja : Studi pada BMT di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian Quality of Work Life berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Dalam penelitian (Putra & Adnyani, 2018) Pengaruh Knowledge Management Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB). Hasil penelitian Knowledge Management berpengaruh signifikan terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB).

Dalam penelitian (Gita et al., 2019) Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dengan Kepuasan Kerjaonal Sebagai Variabel Mediasi. Hasil penelitian Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir selatan, Painan berasal dari nama Daerah ini pada masa penjajahan Belanda, *Afdeling Zuid Beneden Landen* (Daratan rendah bagian selatan). Ketika itu, pada Tahun 1903, wilayah Bandar sepuluh Inderapura dan Kerinci menjadi Afdeeling yang dipimpin *Asisten residen* yang berkedudukan di Inderapura sebagai pusat pemerintahan. Melalui UU No 12 Tahun daerah ini menjadi Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci.

Tahun 1957 dengan lepasnya Kerinci menjadi Kabupaten sendiri di bawah Provinsi Jambi, namanya berubah menjadi Pesisir Selatan saja. Dinas Pendidikan Pesisir Selatan adalah Sosialisasikan pembelajaran untuk Sekolah Baik dari : Sekolah SMA/SMK, SMP, SD dan PAUD/TK. Dinas Pendidikan Pesisir Selatan membuat suatu Aplikasi yang namanya Aplikasi Dapotik adalah untuk mengelolah data Guru dan Murid supaya mempermudah sekolah untuk menonlinekan data nya secara mudah dan efektif.

Pendidikan adalah mengikuti kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik sekaligus mengikuti kebiasaan dari sekumpulan besar manusia dari satu generasi ke generasi yang lain dengan melalui proses pengajaran oleh guru, pelatihan dan juga penelitian. Defenisi pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik supaya yang bersangkutan memiliki pengertian dan pemahaman yang baik mengenai sesuatu dan nantinya tumbuh menjadi pribadi yang gemar berpikir kritis dan menjadi lebih baik lagi, baik itu segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. (Muhdi et al., 2020) Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan bathin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual UU No. 2 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.

Tabel 1.1

Data Capaian Kinerja Hasil Pelayanan Pegawai Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019-2020

No	Indikator	Satuan	Tahun	
			2019	2020
	LAYANAN URUSAN WAJIB			
1.	Urusan Pendidikan			
	Angka Melek-Huruf	%	96,00	96,56
	Angka partisipasi Kasar			
	- APK SD/MI/Paket A	%	124,82	124,92
	- APK SMP/MTs/Paket B	%	98,42	98,90
	- APK SMA/SMK/MA/ Paket C	%	82,97	83,03
	Angka Partisipasi Murni			
	- APM SD/MI/Paket A	%	98,87	98,91
	- APM SMP/MTs/Paket B	%	85,15	86,86
	- APM SMP/MTs/Paket B	%	69,50	72,08
	Pendidikan Dasar			
	Angka Partisipasi Sekolah			
	a. SD (7-12 Tahun)	%	98,99	99,04
	b. SMP (13-15 Tahun)	%	85,26	86,99
	c. Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap Penduduk Usia Sekolah	%	75,48	74,76
	d. Rasio Guru Terhadap Murid	%	453,75	453,75

	e. Rasio Guru Terhadap Murid Per Kelas Rata-rata	%	0,015	0,016
2.	Pendidikan Menengah			
	a. Angka Partisipasi Sekolah SMA (16-18 Tahun)	%	69,62	72,21
	b. Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap Penduduk Usia Sekolah	%	24,28	23,56
	c. Rasio Guru Terhadap Murid	%	456,32	455,44
	d. Rasio Guru Terhadap Murid Per Kelas Rata-rata	%	0,97	0,98
	e. Penduduk Yang Berusia 15-64 Tahun Melek Huruf	%	96,65	97,62
3.	Fasilitas Pendidikan			
	a. Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik	%	88,28	92,21
	b. Sekolah Pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kondisi Bangunan Baik	%	95,67	96,08
4.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)			
	a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	40,51	41,31
5.	Angka Putus Sekolah			
	a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%	0,11	0,1
	b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%	0,19	0,16
	c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	%	0,25	0,2
6.	Angka Kelulusan			
	a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	99,58	99,43
	b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	99,94	99,41
	c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	%	96,84	99,24
	d. Angka Melanjutkan (AM) dari SD/Mi ke SMP/MTs	%	94,48	95,46
	e. Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	89,85	90,83
	f. Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	75,81	79,37

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel 1.1 Angka Melek Huruf menggambarkan mutu Sumber Daya Manusia yang diukur dari aspek pendidikan. Indikator AMH diambil dari

penduduk dewasa (umur 15 tahun keatas) yang dapat membaca dan Menulis minimal katakata/kalimat sederhana tertentu,baik huruf latin atau lainnya. Perkembangan Angka Melek Huruf pada periode tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 AMH Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 94,92 % dan pada tahun 2020 menjadi 98,12 % seperti tabel diatas.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar UNDP adalah 0 tahun dan maksimal 15 tahun. Perkembangan rata-rata lama sekolah pada periode 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata lama Sekolah sebesar 7,00 tahun dan naik menjadi 8,11 tahun pada tahun 2020.

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan Indikator yang dipakai untuk melihat seberapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk Usia Sekolah.

Maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) Dan Knowledge Management Terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari kajian – kajian teori manajemen sumber daya manusia di atas terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi Organizing Citizenship Behavior (OCB), diantaranya:

1. Tingkat Quality Of Work Life (QWL) yang masih rendah akan menyebabkan rendahnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).
2. Knowledge Management karyawan yang masih rendah akan berpengaruh pada Organizing Citizenship Behavior (OCB).
3. Kepuasan Kerja masih rendah akan berdampak pada rendahnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).
4. Kompensasi individu yaitu kemampuan dan keterampilan melakukan kerja yang masih kurang bagus menyebabkan rendahnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).
5. Tanggung jawab yang masih rendah akan berakibat pada menurunnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).
6. Latar belakang dan etos kerja yang kurang bagus akan menyebabkan menurunnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).
7. Faktor dukungan organisasi yang kurang berdampak pada Organizing Citizenship Behavior (OCB).
8. Suasana yang kurang nyaman yang mengakibatkan rendahnya kepuasan kerja.
9. Kesadaran disiplin kerja karyawan yang masih rendah yang menyebabkan rendahnya Organizing Citizenship Behavior (OCB).

10. Fasilitas yang kurang memadai yang mengakibatkan rendahnya kepuasan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus maka dibatasi masalah ini dengan Tingkat Quality Of Work Life (QWL) (X1), Knowledge Management (X2) sebagai variabel bebas, Organizing Citizenship Behavior (OCB) sebagai variabel terikat (Y) dan Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel intervening pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Kepuasan Kerja pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh Knowledge Management terhadap Kepuasan Kerja pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimanakah pengaruh Knowledge Management terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?

5. Bagaimanakah pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?
6. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?
7. Bagaimanakah pengaruh Knowledge Management terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Kepuasan Kerja pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Knowledge Management terhadap Kepuasan Kerja pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Knowledge Management terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Knowledge Management terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- 1) Berguna untuk menambah dan memperdalam ilmu tentang Pengaruh Tingkat Quality Of Work Life (QWL) Dan Knowledge Management Terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) Dengan Kepuasan

Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.

2) Untuk membandingkan antara teori yang didapat dengan praktek yang ada di lapangan.

2. Bagi Pihak Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan

1) Berbagai gambaran dan masukan bagi pihak Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan mengenai Tingkat Quality Of Work Life (QWL) dan Knowledge Management terhadap Organizing Citizenship Behavior (OCB) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening.

2) Agar bisa memberikan saran-saran yang mungkin berguna untuk pelaksanaan yang lebih terarah dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki.

3) Dengan melihat dan memahami tentang skripsi ini, hendaknya dapat lebih sempurna.

3. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya. dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia.